

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Bandung merupakan Ibu Kota Jawa Barat yang memiliki luas 167,31 Km² dan terdiri dari 30 kecamatan yaitu kecamatan Bandung Kulon, Babakan Ciparay, Bojongloa Kaler, Bojongloa Kidul, Astana Anyar, Regol, Lengkong, Bandung Kidul, Buah Batu, Rancasari, Gedebage, Cibiru, Panyileukan, Ujung Berung, Cinambo, Arcamanik, Mandalajati, Kiaracondong, Batununggal, Sumur Bandung, Andir, Cicendo, Bnadung Wetan, Cibeunyg Kidul, Cibeunying Kaler, Coblong, Sukajadi, Sukasari, Cidadap (bandungkota.bps.go.id).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Bandung menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kota Bandung tahun 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0 - 4	98.637	94.658	193.295
5 – 9	96.154	91.973	188.127
10 -14	86.617	82.940	169.557
15 – 19	105.325	107.103	212.428
20 -24	130.877	122.037	252.914
25 – 29	117.081	108.288	225.369
30 - 34	95.765	94.487	190.252
35 – 39	92.961	94.421	187.382
40 – 44	84.498	87.375	171.873
45 – 49	76.196	77.538	153.734
55 – 59	62.688	65.142	127.830
60 -64	43.329	43.311	86.640
65 – 69	31.233	32.301	63.534

70 – 74	18.974	19.862	38.836
75 +	16.234	24.923	41.157
Jumlah	1.264.325	1.245.778	2.510.103

Sumber: <https://bandungkota.bps.go.id>

Berdasarkan pada tabel 1.1 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah penduduk di Kota Bandung menyatakan bahwa jumlah penduduk kota bandung sebanyak 2.501.103 orang dengan komposisi 1.264.325 penduduk laki – laki dan 1.245.778 penduduk perempuan.

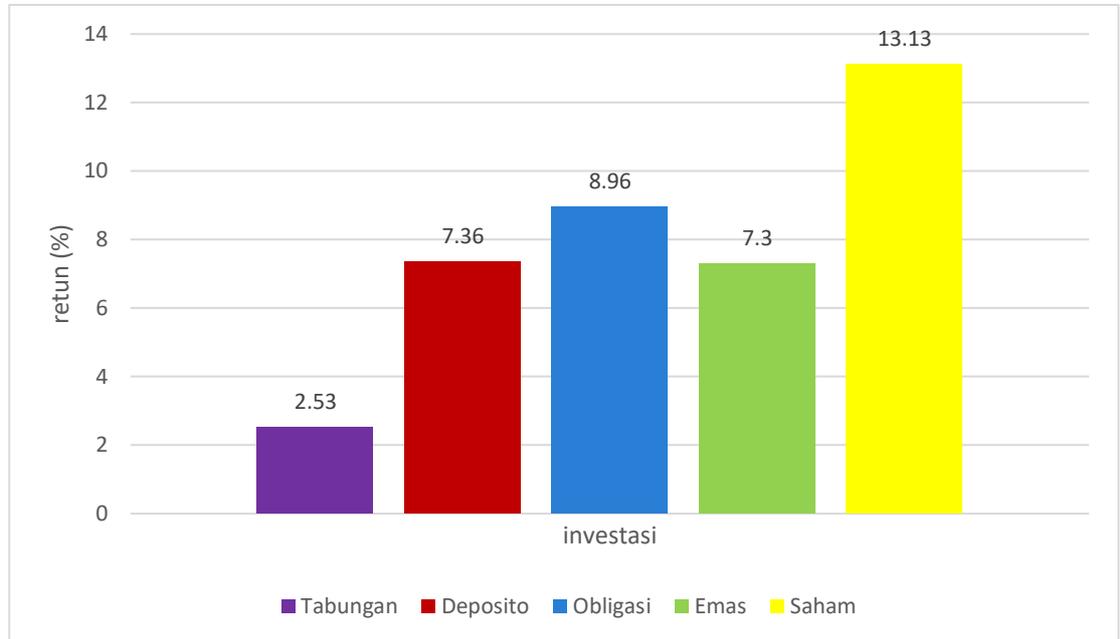
Fokus penelitian ini dibatasi pada penduduk Kota Bandung laki-laki dan perempuan yang sudah pernah melakukan investasi saham. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan Jawa Barat, pada tahun 2019 investor yang berada di wilayah Jawa Barat mencapai 204.994 dan tercatat investor terbanyak di Jawa Barat sebanyak 53.597 investor yang berada di Kota Bandung. Artinya ada sebanyak 53.597 penduduk Kota Bandung yang sudah pernah melakukan investasi baik laki-laki ataupun perempuan dengan berbagai usia.

1.2.Latar Belakang Penelitian

Saat ini investasi merupakan kegiatan masyarakat untuk melibatkan pendapatan yang mereka miliki. Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan penanaman modal dengan waktu yang panjang untuk pengadaan aktiva atau pembelian saham-saham dan surat berharga lainnya untuk mendapatkan keuntungan (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.) Menurut Sunariyah (2004:4) investasi merupakan penanaman modal untuk satu aktiva ataupun lebih yang biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan *return* di masa depan.

Terdapat berbagai pilihan jenis pengalokasian dana yang dimiliki, antara lain tabungan, deposito, emas, obligasi dan saham. Dalam berinvestasi terdapat dua sisi yaitu *return* dan resiko, menurut riset yang dilakukan BEI pada tahun 2017 jenis investasi saham memiliki tingkat *return* yang paling tinggi dengan angka 13,13%. Melihat hal tersebut tidak heran jika masyarakat tertarik untuk melakukan investasi

saham melihat tingginya *return* yang akan didapatkan tentunya dengan pertimbangan yang matang.



Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Return Investasi

Sumber: www.id.investing.com (2020)

Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 peningkatan terjadi sebesar 33,82% atau sebanyak 34.100 investor dalam, dan didominasi oleh karyawan swasta 44%, pelajar, mahasiswa sebanyak 12%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 10%, ibu rumah tangga 3%, dan sisanya yaitu TNI, Polri, pengusaha, pensiunan (Arief, 2019). Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan Jawa Barat, pada tahun 2019 investor yang berada di wilayah Jawa Barat mencapai 204.994 dan tercatat investor terbanyak di Jawa Barat sebanyak 53.597 investor yang berada di Kota Bandung serta sisanya pada kota-kota lainnya. Dengan begitu, untuk melakukan investasi diperlukan banyaknya pertimbangan.

Saat melakukan keputusan-keputusan investor bergantung kepada tingkat *return* dan risiko yang akan didapatkan, investor akan memilih tingkat return yang tinggi dan tingkat risiko yang rendah (Afriyeni & Marlius, 2019). Risiko tersebut antara lain mengalami kerugian dan kegagalan berinvestasi, menurut Pangestika & Ruslianti (2019) tidak sedikit investor yang mengalami kegagalan. Disampaikan

oleh akademisi keuangan dan Investasi, Lukasi Setia Atmaja bahwa setidaknya 85%-90% investor mengalami kegagalan yang diakibatkan kurangnya keterampilan dan pengetahuan investasi saham yang memadai (Brama, 2020).

Investasi sebaiknya dimulai dengan perencanaan investasi karena dapat memegang peranan yang penting untuk kondisi keuangan perusahaan maupun individu karena akan mendapatkan pendapatan tambahan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan perusahaan atau individu (Susdiana, 2017). *Investment Planning* harus disiapkan dengan matang agar tidak salah memilih investasi, karena pada masa sekarang investasi sudah relatif mudah pada aset keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013).

Investment Planning yaitu suatu tindakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang akan didapatkan pada masa yang akan datang (Pritazahara & Sriwidodo;2015). Menurut Pritazahara & Sriwidodo (2015) Indikator dalam perencanaan investasi yaitu dapat memperhitungkan keamanan dan resiko, faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi dan likuiditas.

Faktor yang mempengaruhi *Investment Planning* yaitu *self control*. *self control* dalam mengatur keuangan yaitu cara yang dapat digunakan seseorang untuk mencegahnya dalam pemborosan dalam pengeluarannya (Pritazahra & Sriwidodo, 2015). Menurut Pritazahara & Sriwidodo (2015) *self control* mempunyai beberapa indikator yaitu menyimpan pengeluaran tidak terduga, penghematan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan pengeluaran. Seseorang yang memiliki kontrol dirinya yang baik maka akan lebih baik dalam memilih dan merencanakan investasi dengan melakukan analisis terlebih dahulu (Sriwidodo & Sumaryanto, 2018).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *investment planning* yaitu *financial knowledge*. Menurut Sriwidodo & Surmayanto (2018) *financial knowledge* yaitu pengetahuan seseorang mengenai konsep dasar keuangan, seperti bunga majemuk; perbedaan antara nominal dan rill; dan pengetahuan dasar mengenai diverkasi resiko. Indikator dalam *financial knowledge* menurut Pritazahara & Sriwidodo (2015) yaitu mengenai *basic personal finance; money management; credit and debt management; saving and investment* dan *risk*

management. Memiliki *financial knowledge* yaitu menjadi salah satu hal dalam pengambilan keputusan perencanaan investasi yang akan dilakukan dan semakin tinggi pengetahuannya maka akan mempermudah memilih investasi dengan mendapatkan keuntungan tinggi dan menghindari investasi yang berisiko (Subaida & Hakiki, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *investment planning* yaitu *financial experience*. *Financial experience* merupakan pengalaman seseorang dalam menentukan keputusan keuangannya, dan pembelajaran keuangan dapat menjadi seseorang mampu dalam perencanaan investasi sehingga mempermudah mengambil keputusan keuangan dalam setiap waktu (Destianata & Lutfi, 2017). Menurut Pritazahara & Sriwidodo (2015) *financial experience* memiliki indikator yang dapat mengukurnya yaitu mengukur pemasukan dan pengeluaran; menganalisis laporan keuangan; membuat laporan pemasukan dan pengeluaran. Menurut penelitian Laela (2017) dengan adanya *financial experience* akan mempengaruhi mempermudah seseorang dalam menentukan perencanaan investasinya, seseorang yang memiliki *financial experience* yang cukup bagus akan mempengaruhi dalam memilih investasi secara tepat.

Menurut penelitian Pritazahara & Untung (2015) bahwa terdapat signifikan pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan *self control* terhadap perencanaan investasi yang artinya seseorang yang memiliki wawasan keuangan yang baik maka akan lebih baik dalam merencanakan investasinya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Untung & Sumaryanto (2018) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self control*, pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi yang mengartikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuangan, pengalaman dalam keuangan dan memiliki *self control* yang baik akan membuat perencanaan investasi akan semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi latar belakang peneliti untuk memiliki usulan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Self Control, Financial Knowledge, dan Financial Experience terhadap Investment Planning di Kota Bandung”***.

1.3. Perumusan Masalah

Meningkatnya investor di Jawa Barat sebanyak 204.994 dan penyumbang investor terbanyak di Jawa Barat berasal dari Kota Bandung sebanyak 53.597, menunjukkan minat masyarakat Kota Bandung yang cukup tinggi terhadap investasi saham. Faktor yang membuat investasi saham diminati adalah *return* yang cukup tinggi dibanding investasi lainnya. Tetapi *return* yang tinggi berjalan beiringan dengan risiko yang dihadapi. Risiko tersebut adalah tingginya angka kegagalan investasi, hampir 90% investor mengalami kerugian. Maka dari itu untuk menghindari kegagalan diperlukan perencanaan investasi yang matang. Salah satu faktor yang membuat gagalnya berinvestasi yaitu kurangnya perencanaan investasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *investment planning* yaitu *self control*, karena dengan mengontrol dirinya akan dapat bisa mengelola keuangannya dengan baik. Perencanaan investasi mempunyai faktor yang mempengaruhinya yaitu *financial knowledge* karena jika seseorang memiliki wawasan atau ilmu dasar keuangan akan mempermudah seseorang dalam mengelola keuangannya serta dapat merencanakan investasi yang menguntungkan. Selain itu, faktor selanjutnya yaitu *financial experience* yang dimana pengalaman akan mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya dan dapat membuat perencanaan investasi lebih mudah. Menurut Sriwidodo & Sumaryanto (2017), Pritazahara & Sriwidodo (2015) peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan antara *self Control*, *financial knowledge*, *financial experience* dan *investment planning*.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *self control* terhadap *investment planning*, *financial knowledge* terhadap *investment planning*, dan *financial experience* terhadap *investment planning* di Kota Bandung. Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagaimana tingkat *investment planning*, *self control*, *financial knowledge*, dan *financial experience* di Kota Bandung?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *self control* berpengaruh signifikan terhadap *investment planning* pada di Kota Bandung?

- 3) Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *investment planning* di Kota Bandung?
- 4) Apakah *financial experience* berpengaruh signifikan terhadap *investment planning* di Kota Bandung?
- 5) Apakah *self control*, *financial knowledge*, dan *financial experience* berpengaruh signifikan terhadap *investment planning* di Kota Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat *investment planning*, *self control*, *financial knowledge*, dan *financial experience* di Kota Bandung?
- 2) Menguji pengaruh secara signifikan *self control* terhadap *investment planning* di Kota Bandung.
- 3) Menguji pengaruh secara signifikan *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *investment planning* di Kota Bandung.
- 4) Menguji pengaruh secara signifikan *financial experience* memiliki pengaruh terhadap *investment planning* di Kota Bandung.
- 5) Menguji pengaruh secara signifikan *self control*, *financial knowledge*, dan *financial experience* memiliki pengaruh terhadap *investment planning* di Kota Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu saran dan pengetahuan untuk seseorang dapat memilih investasi. Investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan investor dalam perencanaan dan pengambilan keputusan investasi. Lembaga keuangan diharapkan dapat memberikan informasi keamanan untuk para investor dalam berinvestasi. Dan untuk pemerintah untuk lebih memfokuskan dalam sasaran usia yang tepat dalam memberikan informasi mengenai investasi.

1.5.2. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat pengembangan ilmu finansial khususnya yang terkait dengan perencanaan investasi. Selain itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan terhadap penelitian-penelitian investasi selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: jenis penelitian; operasional variabel; populasi dan sampel untuk kuantitatif; pengumpulan data; uji validitas dan reliabilitas; serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.